

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Gaya kepemimpinan politik pada seorang pemimpin memiliki peranan penting dalam mengatur sebuah daerah maupun negara ataupun kedudukan politik yang sedang dikuasai. Peranan gaya kepemimpinan mampu mempengaruhi budaya kinerja dan pengikutnya dalam mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan ini yang menjadikan suatu kebijakan atau peraturan dapat berjalan dengan baik. Gaya kepemimpinan memiliki ciri khas tersendiri dari masing-masing aktor politik, hal ini tentu terjadi pada kepemimpinan Joko Widodo (Jokowi), Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), dan Anies Rasyid Baswedan (Anies) dalam penanganan banjir di DKI Jakarta.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya kepemimpinan politik gubernur dalam penanganan banjir di DKI Jakarta studi pada kepemimpinan Joko Widodo (Jokowi), Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), dan Anies Rasyid Baswedan (Anies), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam mengidentifikasi karakteristik masing-masing gubernur tersebut, berdasarkan teori gaya kepemimpinan Ralph White & Ronald Lippit. Gubernur Jokowi dan Anies menerapkan gaya kepemimpinan demokratis; sementara Ahok menerapkan gaya kepemimpinan otokratik dalam penanganan banjir di DKI Jakarta.
2. Setiap gaya kepemimpinan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dalam penanganan banjir yang sudah menjadi masalah besar di DKI Jakarta tentu membutuhkan upaya penanganan yang baik, konsisten dan sinergitas. Hal ini perlu didukung dengan seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang matang. Maka dari perubahan yang dirasakan oleh masyarakat bahwa perubahan signifikan terjadi saat masa kepemimpinan dengan gaya demokratis baik saat Jokowi dengan gebrakan barunya dan Anies pada masa kepemimpinannya yang mampu mengurangi dampak banjir.
3. Gaya kepemimpinan demokratis merupakan pilihan yang tepat untuk upaya penanganan banjir di DKI Jakarta. Dalam penerapannya, tentu

banyak catatan yang harus diketahui oleh para pemimpin ini. Seperti halnya pada masa kepemimpinan Jokowi dan Anies, yang rasanya ketegasannya belum terlihat. Namun hubungan komunikasi yang dibangun oleh keduanya baik ke legislatif maupun masyarakat sudah tepat. Selanjutnya dalam penanganan banjir butuh konsistensi dan sinergitas dalam melakukan kebijakannya. Sebab menangani persoalan yang sudah lama terjadi dan kompleks butuh keberlanjutan dan waktu yang panjang untuk menuntaskannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul "Perbandingan Gaya Kepemimpinan Politik Gubernur DKI Jakarta dalam penanganan banjir di DKI Jakarta (Studi Pada Era Joko Widodo, Basuki Tjahaja Purnama dan Anies Baswedan)". Penulis memberikan saran kepada bapak Jokowi, Ahok dan Anies dalam mengembangkan amanahnya sebagai seorang pemimpin agar mampu meningkatkan dan memaksimalkan pelaksanaan kepemimpinannya. Perlu ditingkatkan kembali kedekatannya kepada masyarakat dan kesetaraan dalam mendengarkan masukan dari berbagai pihak yang beragam serta tidak berpihak pada salah satu kelompok dan suatu kepentingan. Pada konteks kepemimpinan dalam penanganan banjir, penulis menyarankan agar penanganan banjir harus dilakukan secara konsistensi pada kebijakan yang sudah berhasil tanpa memandang apapun baik perbedaan pilihan politik serta perbedaan pandangan masing-masing.

Terakhir, penulis memberikan saran kepada penelitian selanjutnya mengenai gaya kepemimpinan kepala daerah untuk berusaha menyempurnakan ketidaklengkapan pada penelitian ini, sehingga temuan data hasil penelitian dapat dikembangkan dan mampu menyesuaikan perkembangan zaman. Lalu penulis menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk menggunakan jenis dan metode yang berbeda seperti *mixed method* agar penelitian lebih dalam dan terperinci, sehingga kekurangan yang penulis lakukan menjadi evaluasi dalam memperdalam teori gaya kepemimpinan.